‘Ulumul-Hadits
(Semester 1)

Takhrij & Naqdil Hadits

oleh Kelompok 12 - Kelas 1A (PAI)

Sidka Sriwijayanti (2120210034)
Rizki Muliadi (2120210023)
M. Maolana Akbari (2120210003)

STAI Yamisa
Pendidikan Agama Islam

01

Takhrij Hadits

“Penunjukkan kedudukan hadits pada sumber aslinya yang diriwayatkan lengkap dengan sanadnya disertai penjelasan martabatnya saat diperlukan.”

— Mahmud Ath-Thahan

Tujuan Takhrij

¿?

01 Mengetahui perawi hadits yang diteliti dan kedudukannya dalam kitab-kitab hadits.

02 Menghimpun dan mengetahui keadaan sejumlah sanad yang bersambung (*muttashil*) dan terputus (*munqathi'*)

03 Mengetahui *dhobit* dan kejujuran perawi dalam periwayatan

04 Mengetahui status suatu hadits.

Kaidah Takhrij

Lafazh Pertama
Matan hadits

Lafazh-Lafazh yang
ada pada Matan

Perawi Pertama

Tema Hadits

Status Hadits
dan Ciri-Cirinya

Takhrij dengan Awal Lafazh Hadits

Dengan bantuan dari:

- Kitab-kitab khusus hadits terkenal
- Kitab hadits dengan indeks huruf atau *mu'jam* (ensiklopedia)
- Kunci-kunci dan daftar isi yang disusun oleh para ulama untuk kitab tertentu

Takhrij Hadits

Takhrij dengan Lafazh Gharib

Mentakhrij hadits dengan lafazh yang jarang digunakan. Contoh referensi untuk mentakhrij metode lafazh *gharib*:

- Kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits an-Nabawiy* yang mengandung sembilan kitab yang terkenal, yaitu: Kutubus-Sittah, Muwaththa Imam Malik, Musnad Ahmad dan Musnad Ad-Darimi.

Takhrij Hadits

Takhrij dengan Perawi dari Shahabat

Metode khusus dalam mengetahui nama sahabat yang meriwayatkan hadits dengan tiga karya penelitian hadits.

Al-Masaanid

Penyebutan periwayatan oleh para shahabat secara tersendiri.

Al-Athraf

Disusun berdasarkan musnad para shahabat dengan urutan nama mereka sesuai huruf hijaiyah

Al-Ma'aajim

Pengurutan berdasarkan musnad shahabat, *syuyukh* atau tempat asal sesuai huruf hijaiyah

Takhrij Hadits

Takhrij dengan Tema Hadits

Dikeluarkan (disajikan) dari sumber karya-karya hadits yang disusun berdasarkan bab-bab dan judul-judul.

Takhrij dengan Status Hadits & Ciri-Cirinya

Dilihat dari ciri-ciri tertentu dalam matan atau sanad, sebelum mentakhrijnya. Seperti: ciri-ciri hadits qudsiy, ciri-ciri periwayatan dengan silsilah sanad tertentu dan lainnya.

Kredibilitas

02

Naqdul-Hadits

“Kritik terhadap hadits berupa metode penelitian secara seksama, menunjukkan yang asli dan menyingkirkan yang palsu.”

— Saifuddin Zuhri

Metode *Naqdul-Hadits*

Naqdul-Kharijiyyun

Kritik eksternal, yaitu terhadap persoalan ketersambungan sanad dan ke*tsiqah*an rawi.

Naqdud-Dakhiliy

Kritik internal, yaitu pada matan dengan metode perbandingan, kesesuaian dengan al-Quran dan hadits lain.

Kredibilitas dalam Islam

01 ‘Adalah

Tabiat ketetapan taqwa dan muruah. Jauh dari dosa syirik, fasik, bid'ah, fahisyah dan aib.

02 Dhabith

Kemampuan rawi memelihara hadits baik melalui hafalan (*dhabit as-shadr*) maupun catatan (*dhabit kitab*).

03 Itqan

Kompetensi atau kecakapan dalam berurusan dengan perkara hadits.

3 Unsur Tsiqah

Faktor

Faktor Kredibilitas dalam Hadits

Kualitas

Menghasilkan 3 aspek:

- Sanad bersambung
- Rawi yang *tsiqah*
- Matan

Kuantitas

Menghasilkan 2 kategori:

- Mutawatir
- Ahad

Tujuan Naqdul-Hadits

Dengan kritik dan melakukan penyelidikan terhadap kredibilitas informasi (hadits), akan terhindar dari disinformasi, yang salah satunya berupa hadits palsu.

Terima Kasih!

Terima kasih atas perhatiannya dan

mohon maaf atas segala kekurangannya berupa kesalahan dan kekeliruan.

Semoga tayangan salindia ini bermanfaat.